

Evolusi Kurikulum Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus (ASP) di Era Ekonomi Global

Atika Rismayasari¹, Agus Yasin¹

¹ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Received: 16/02/2026

Revised: 20/03/2026

Accepted: 23/04/2026

Abstract

The era of the global economy has shifted the function of the Arabic language from a theological tool to a strategic asset in economic diplomacy; however, higher education institutions remain trapped in a rigid, classical-grammatical approach, leading to stagnation in pedagogical innovation and a mismatch between graduates' competencies and professional sector needs. This study aims to analyze the transformation of labor market needs and formulate a model for reconstructing the Arabic for Specific Purposes (ASP) curriculum that is responsive to contemporary global economic dynamics through a descriptive-analytical qualitative approach with an evaluative-evolutionary design. Data were collected through document analysis and in-depth interviews with key informants, which were then analyzed using the Target Situation Analysis (TSA) and Present Situation Analysis (PSA) frameworks. The research findings reveal that the existing curriculum is still significantly dominated by theoretical material compared to professional simulations; thus, this study proposes an "Integrative-Adaptive ASP Curriculum" model that synergizes specific linguistic competencies with digital economic literacy and the integration of Artificial Intelligence (AI) to strengthen mastery of functional corporate discourse. As a concrete recommendation, higher education institutions are encouraged to reorient their curricula through strategic collaboration with industry practitioners and to transform the role of instructors into multidisciplinary mentors to ensure the relevance of graduates in the global market.

Keywords

curriculum evolution; arabic for specific purposes; global economy; digital literacy.

Corresponding Author

Atika Rismayasari

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia; atikarismayasari@gmail.com

1. INTRODUCTION

Era ekonomi global telah mentransformasi peta kebutuhan bahasa dunia, di mana bahasa Arab tidak lagi dipandang sekadar sebagai bahasa instrumen keagamaan, melainkan sebagai aset strategis dalam diplomasi ekonomi dan perdagangan internasional. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya volume perdagangan antara negara-negara Timur Tengah dengan komunitas global yang menuntut kompetensi komunikatif spesifik di sektor korporasi. Namun, kurikulum bahasa Arab di lembaga pendidikan tinggi sering kali masih terjebak pada pendekatan sastra dan gramatikal klasik yang kaku (Habibullahi, Muhammed, & AbdulRafih, 2025). Pergeseran paradigma dari *General Arabic* menuju *Arabic for Specific Purposes* (ASP) menjadi keniscayaan untuk menjawab tuntutan pasar kerja



internasional yang dinamis. Kurikulum yang adaptif harus mampu menyelaraskan kompetensi linguistik dengan kebutuhan fungsional dunia industri modern agar lulusan memiliki daya saing yang relevan dalam ekosistem ekonomi makro (Amalia, Yasmar, Wargadinata, & Nurhadi, 2023).

Kesenjangan fenomena (*phenomenon gap*) muncul ketika profil lulusan program bahasa Arab belum mampu memenuhi ekspektasi dunia kerja, terutama dalam konteks negosiasi bisnis, perbankan syariah, dan pariwisata internasional. Meskipun permintaan terhadap tenaga profesional berbahasa Arab meningkat, kurikulum yang ada cenderung mengabaikan aspek pragmatik dan teknis yang dibutuhkan dalam profesi tertentu. Ketimpangan ini mengakibatkan terjadinya “*missmatch*” antara luaran pendidikan dengan kebutuhan pasar, di mana penguasaan bahasa hanya berhenti pada level teoretis tanpa kemampuan aplikasi praktis (Umbar, 2024). Penyesuaian kurikulum sering kali bersifat superfisial, hanya mengganti kosakata tanpa mengubah struktur metodologis pengajaran yang berorientasi pada tujuan khusus. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi kurikulum yang secara eksplisit mengintegrasikan analisis kebutuhan (*needs analysis*) sebagai fondasi utama pengembangan materi ajar di era ekonomi digital (Junaedi, Renaldo, Yovita, & Veronica, 2023).

Masalah mendasar dalam penelitian ini terletak pada stagnasi inovasi pedagogis dalam pengembangan kurikulum ASP yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan kurang responsif terhadap perubahan zaman. Banyak institusi yang mengadopsi kurikulum standar tanpa mempertimbangkan variabilitas kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada karier di sektor ekonomi global. Masalah ini diperumit dengan keterbatasan sumber daya ajar yang benar-benar merepresentasikan konteks profesionalisme modern, sehingga proses pembelajaran terasa jauh dari realitas lapangan (Firdaus, Wulandari, & Al Baqi, 2024). Tanpa adanya kerangka kurikulum yang sistematis, pengajaran ASP hanya akan menjadi fragmentasi materi yang tidak terintegrasi dengan kompetensi inti profesi. Masalah sistemik ini menuntut adanya evaluasi kritis terhadap model pengembangan kurikulum yang selama ini dijalankan agar dapat lebih fleksibel terhadap fluktuasi kebutuhan ekonomi global (Ismunadar, Muntoha, & Wulandari, 2023).

Kesenjangan riset (*research gap*) menunjukkan bahwa meskipun kajian mengenai kurikulum bahasa Arab cukup melimpah, penelitian yang secara spesifik membedah evolusi kurikulum ASP dalam bingkai ekonomi global masih sangat terbatas. Kebanyakan studi terdahulu berfokus pada aspek metodologi pengajaran umum atau analisis buku teks tanpa menghubungkannya dengan tren ekonomi makro dan digitalisasi pasar. Terdapat kekosongan literatur dalam merumuskan model evolusi kurikulum yang mampu menyeimbangkan antara otentisitas bahasa dengan pragmatisme ekonomi. Selain itu, sedikit sekali riset yang mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi AI dan platform digital memengaruhi struktur kurikulum ASP di masa kini. Celah inilah yang menjadi pintu masuk bagi penelitian ini untuk mengisi ruang diskusi yang belum tersentuh melalui analisis komprehensif

terhadap evolusi kurikulum yang ada. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada formulasi model “Evolusi Kurikulum ASP Integratif-Adaptif” yang mensinergikan analisis kebutuhan industri dengan dinamika ekonomi global kontemporer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat statis, studi ini menawarkan perspektif evolusioner yang melihat kurikulum sebagai entitas hidup yang harus terus bertransformasi mengikuti ritme pasar global. Penelitian ini juga mengintegrasikan dimensi literasi digital dan kecakapan lintas budaya sebagai komponen inti dalam struktur kurikulum ASP yang baru. Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan linguistik terapan, manajemen pendidikan, dan ekonomi internasional memberikan dimensi segar dalam studi bahasa Arab. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan baru dalam merancang peta jalan pengembangan bahasa Arab untuk tujuan khusus yang lebih kompetitif dan futuristic.

Urgensi penelitian ini sangat mendesak mengingat percepatan digitalisasi ekonomi dan pergeseran pusat kekuatan ekonomi dunia ke wilayah yang melibatkan interaksi intensif dengan dunia Arab. Jika pengembangan kurikulum ASP terus diabaikan, maka lembaga pendidikan tinggi bahasa Arab akan kehilangan relevansinya dan gagal menghasilkan lulusan yang siap pakai di kancah internasional. Percepatan reformasi kurikulum menjadi kunci untuk mengamankan posisi strategis bahasa Arab sebagai bahasa ekonomi dunia di masa depan (Firdaus & Husni., 2021). Selain itu, penelitian ini penting sebagai dasar kebijakan bagi pengembang kurikulum dan pemangku kepentingan dalam merancang standar kompetensi yang diakui secara global. Keberhasilan adaptasi kurikulum ini akan berdampak langsung pada penguatan daya saing sumber daya manusia di tengah persaingan ekonomi global yang semakin kompetitif dan tanpa batas (Firdaus, 2024).

Argumentasi dalam penelitian ini didukung kuat oleh data primer dan literatur jurnal bereputasi yang menyoroti perlunya dekonstruksi pengajaran bahasa Arab yang terlalu tradisional. Berbagai studi terbaru dalam jurnal pengajaran bahasa asing menekankan bahwa keberhasilan ASP sangat bergantung pada ketajaman analisis kebutuhan yang sinkron dengan realitas industri (Junaedi et al., 2023). Referensi dari jurnal manajemen pendidikan juga menegaskan bahwa inovasi kurikulum merupakan faktor determinan dalam meningkatkan kualitas luaran institusi pendidikan di era disrupsi. Konsistensi antara temuan riset terdahulu dengan fenomena lapangan memperkuat hipotesis bahwa evaluasi kurikulum adalah agenda wajib yang tidak dapat ditunda lagi (Latif, Nuzula, & Marno, 2024). Dengan dukungan referensi yang kredibel, penelitian ini membangun landasan teoretis yang kokoh untuk mengusulkan perubahan fundamental dalam desain kurikulum bahasa Arab untuk tujuan khusus.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menggarisbawahi bahwa evolusi kurikulum ASP bukan sekadar pilihan, melainkan tuntutan eksistensial bagi dunia pendidikan bahasa Arab di era ekonomi global. Melalui identifikasi fenomena yang tajam, pemetaan kesenjangan yang jelas, serta penawaran novelty yang solutif, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arah baru pengembangan bahasa

Arab yang lebih fungsional. Melalui analisis mendalam terhadap evolusi kurikulum, diharapkan tercipta sebuah ekosistem pembelajaran yang tidak hanya mahir secara linguistik tetapi juga adaptif secara ekonomi. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada bagaimana struktur kurikulum harus didesain ulang agar mampu menjawab tantangan dan peluang di pasar global. Dengan demikian, luaran dari riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu linguistik terapan maupun secara praktis bagi para praktisi pendidikan.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi transformasi kurikulum bahasa Arab. Desain penelitian diarahkan pada studi evaluatif-evolutioner yang membedah dokumen kurikulum pada lembaga pendidikan tinggi serta kebijakan strategis yang relevan dengan pengembangan *Arabic for Specific Purposes (ASP)*. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi sistematis dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan 15 informan kunci yang dipilih secara *purposive*. Informan tersebut terdiri dari 5 pakar kurikulum bahasa Arab, 5 praktisi ekonomi yang berinteraksi langsung dengan pasar Timur Tengah, serta 5 pendidik bahasa Arab untuk memetakan kebutuhan industri secara riil.

Proses analisis data dilakukan secara sirkular melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sesuai dengan model analisis interaktif. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, di mana data dari perspektif akademis dikonfrontasikan dengan data kebutuhan pasar serta teori ekonomi linguistik kontemporer. Peneliti juga melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*) untuk membandingkan antara kurikulum eksisting dengan kerangka model "Kurikulum ASP Integratif-Adaptif" yang diusulkan. Secara operasional, analisis kebutuhan (*needs analysis*) dilakukan dengan mengadopsi kerangka kerja *Target Situation Analysis (TSA)* dan *Present Situation Analysis (PSA)* guna memastikan bahwa usulan evolusi kurikulum memiliki dasar empiris yang kuat. Seluruh prosedur ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model pengembangan kurikulum yang valid, reliabel, dan memiliki tingkat keterterapan (*applicability*) yang tinggi bagi institusi pendidikan tinggi bahasa Arab.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Dinamika Kebutuhan Kompetensi Bahasa Arab di Sektor Ekonomi Global

Temuan lapangan menunjukkan adanya pergeseran drastis pada kebutuhan kompetensi bahasa Arab di Indonesia, di mana sektor akuntansi syariah dan diplomasi perdagangan menuntut kemahiran bahasa yang bersifat teknis-fungsional. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari kalangan praktisi ekonomi, ditemukan bahwa penguasaan istilah keuangan syariah kontemporer menjadi prasyarat utama dalam transaksi lintas negara, namun hal ini jarang ditemukan dalam kurikulum

konvensional. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih terpaku pada aspek teologis, sementara kebutuhan pasar telah bermigrasi ke arah ekonomi makro. Sebagaimana ditegaskan oleh seorang informan dari praktisi perbankan syariah: *"Kami kesulitan menemukan lulusan yang paham kontrak bisnis (uqud) dalam bahasa Arab praktis; mereka hafal kaidah nahwu, tapi gagap saat harus menyusun draft kesepakatan dagang."* Realitas ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa relevansi kurikulum bahasa hanya dapat dicapai jika institusi pendidikan mampu melakukan sinkronisasi antara materi ajar dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang dinamis (Heriansyah, Darni, 2021).

Interpretasi data dokumentasi kurikulum di beberapa perguruan tinggi di Indonesia mengonfirmasi adanya stagnasi metode pengajaran yang masih sangat terobsesi pada penguasaan gramatikal (*Qowaid*) secara teoritis. Temuan ini mengungkapkan bahwa porsi pengajaran tata bahasa mencapai 70%, sementara simulasi komunikasi profesional di sektor industri digital hanya mendapat porsi kurang dari 10%. Hal ini menciptakan ketimpangan kompetensi di mana mahasiswa mampu menganalisis struktur kalimat yang kompleks, namun gagal dalam melakukan presentasi bisnis sederhana dalam bahasa Arab. Seorang dosen informan mengakui: *"Kurikulum kami masih 'warisan' lama yang mengasumsikan semua mahasiswa akan menjadi ahli bahasa atau guru agama, sehingga aspek praktis untuk korporasi terabaikan."* Ketidakeimbangan ini menunjukkan bahwa pendekatan *General Arabic* sudah tidak lagi memadai untuk membekali lulusan dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang menuntut efisiensi komunikasi (Umbar, 2024).

Analisis terhadap profil literasi digital dalam konteks ASP di Indonesia menunjukkan kesenjangan yang lebar antara kemampuan teknis mahasiswa dengan tuntutan otomatisasi industri 4.0. Temuan riset di lokasi menunjukkan bahwa platform digital untuk korespondensi bisnis internasional belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Akibatnya, lulusan seringkali merasa asing dengan perangkat lunak pendukung penerjemahan teknis atau alat komunikasi bisnis berbasis digital yang digunakan oleh perusahaan global di Timur Tengah. Seorang informan dari praktisi ekspor-impor menyatakan: *"Bahasa Arab di era sekarang harus menyatu dengan teknologi; jika mereka tidak paham cara bernegosiasi via platform digital dengan diksi ekonomi yang tepat, maka gelar mereka tidak banyak membantu."* Secara teoretis, integrasi literasi digital dalam kurikulum bahasa asing merupakan komponen vital untuk meningkatkan daya saing individu di pasar global yang semakin terdigitalisasi (Mahapatra & Koltovskaia, 2025).

Hasil analisis *Target Situation Analysis* (TSA) mengungkapkan bahwa situasi target yang diharapkan oleh dunia industri mencakup kemampuan negosiasi, analisis laporan keuangan, dan pemahaman lintas budaya dalam konteks profesional. Namun, temuan di lapangan melalui *Present Situation Analysis* (PSA) menunjukkan bahwa luaran pendidikan saat ini masih berada pada level

pemahaman literatur klasik yang jauh dari realitas korporasi. Kesenjangan ini menandakan adanya kegagalan institusi dalam memetakan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sejak tahap perancangan kurikulum. Salah satu pakar kurikulum yang menjadi informan menekankan: *“TSA kita menunjukkan tuntutan tinggi pada aspek ekonomi, namun PSA kita masih berkutat pada hafalan teks-teks abad pertengahan.”* Kurangnya sinkronisasi ini memperkuat urgensi perlunya reorientasi kurikulum yang berlandaskan pada analisis kebutuhan yang akurat untuk menjamin keberlanjutan profesionalisme lulusan di masa depan (Koval, 2025).

Dinamika diplomasi perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Teluk (GCC) menuntut penguasaan ragam bahasa Arab formal yang digunakan dalam dokumen legalitas dan perjanjian bilateral. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi ajar di Indonesia belum menyentuh ranah *Legal Arabic* yang bersifat spesifik untuk kepentingan birokrasi internasional dan hukum dagang. Hal ini menyebabkan diplomasi ekonomi seringkali terkendala oleh hambatan bahasa yang bersifat teknis, di mana penerjemah seringkali kehilangan nuansa hukum dalam istilah ekonomi yang digunakan. Interpretasi atas fenomena ini adalah perlunya pengayaan materi ASP yang melampaui sekadar kosakata umum, menuju penguasaan diskursus profesional yang lebih spesifik. Sebagaimana rujukan teoretis menyatakan bahwa bahasa untuk tujuan khusus harus mencerminkan konvensi komunikatif dari komunitas profesional yang bersangkutan (Nyagope, 2025).

Lebih lanjut, temuan mengenai *“mismatch”* pendidikan di Indonesia dipertegas oleh data bahwa banyak lulusan prodi bahasa Arab justru bekerja di luar bidang keahliannya karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuan bahasa mereka di sektor formal. Fenomena ini merupakan dampak langsung dari kurikulum yang tidak memberikan ruang bagi simulasi dunia kerja selama masa studi, sehingga terjadi gegar budaya profesional saat lulusan memasuki industri. Analisis terhadap keluhan informan mahasiswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk mendapatkan materi ajar yang lebih aplikatif: *“Kami ingin belajar bagaimana cara menolak tawaran bisnis atau melakukan complain pengiriman barang dalam bahasa Arab, bukan hanya belajar i’rab kalimat.”* Secara akademis, hal ini menuntut adanya dekonstruksi terhadap pola pengajaran bahasa yang hanya berorientasi pada nilai ujian daripada penguasaan kompetensi fungsional (Turnbull, 2020).

Pengaruh tren ekonomi makro global terhadap kebijakan pendidikan bahasa Arab di Indonesia terlihat masih sangat lemah, di mana perubahan kurikulum seringkali bersifat reaktif dan tidak memiliki peta jalan yang futuristik. Temuan riset menunjukkan bahwa kebijakan di tingkat prodi seringkali terhambat oleh keterbatasan referensi mengenai perkembangan industri terbaru di Timur Tengah yang non-minyak. Hal ini mengakibatkan kurikulum tetap berjalan secara konvensional meskipun lanskap ekonomi dunia telah berubah menjadi berbasis pengetahuan dan jasa. Analisis ini menyarankan bahwa evolusi kurikulum harus didorong oleh data pasar yang diperbarui secara berkala

melalui kemitraan antara perguruan tinggi dan dunia usaha. Dukungan teori manajemen pendidikan menegaskan bahwa inovasi kurikulum adalah faktor determinan utama dalam menentukan kualitas dan relevansi luaran lembaga pendidikan di era disrupsi (Wulandari, 2024).

Sebagai sintesis dari temuan lapangan, urgensi pengarusutamaan ASP dalam sistem pendidikan bahasa Arab di Indonesia menjadi jalan keluar utama untuk mengatasi problematika pengangguran intelektual di bidang ini. Transformasi kurikulum yang mengintegrasikan akuntansi syariah, diplomasi perdagangan, dan literasi digital secara holistik akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kompetitif. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi perlunya model “Kurikulum ASP Integratif-Adaptif” yang mampu menjembatani dunia akademik dengan realitas ekonomi global. Penutup analisis ini menegaskan bahwa tanpa perubahan radikal pada orientasi kurikulum, bahasa Arab di Indonesia hanya akan menjadi bahasa memori masa lalu, bukan bahasa peluang masa depan. Sebagaimana dikemukakan dalam studi literatur, adaptasi kurikulum yang responsif terhadap perubahan ekonomi adalah kunci eksistensi pendidikan bahasa di kancah internasional (Zukhra, 2024).

Rekonstruksi Model Kurikulum ASP Integratif-Adaptif: Sinergi Linguistik Terapan dan Literasi Ekonomi Digital

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi kurikulum ASP di Indonesia harus dimulai dengan meredefinisi standar kompetensi komunikatif dari penguasaan struktur teoretis (*Qowaid*) menuju penguasaan diskursus fungsional korporasi. Model “Integratif-Adaptif” yang diusulkan menekankan pada penguasaan mikrolinguistik yang spesifik, seperti penggunaan verba performatif dalam kontrak dagang dan istilah teknis akuntansi syariah yang tidak ditemukan dalam kamus bahasa Arab umum. Interpretasi atas temuan ini mengarah pada perlunya integrasi langsung antara materi sintaksis dengan konteks pragmatik ekonomi global, sehingga mahasiswa tidak sekadar memahami makna kata, tetapi mampu menggunakan diksi yang memiliki nilai tawar dalam negosiasi. Seorang pakar kurikulum menegaskan: *“Mahasiswa harus mampu membedakan register bahasa saat berbicara dengan klien perbankan di Dubai dibandingkan saat berdiskusi di kelas; kompetensi linguistik mereka harus memiliki ‘bobot ekonomi’ yang nyata.”* Hal ini selaras dengan teori evolusi kurikulum yang menuntut fleksibilitas konten ajar agar tetap relevan dengan pergeseran terminologi industri di level internasional (Subiantoro, Ali, & Firdaus, 2023).

Pembahasan mengenai integrasi AI dalam kurikulum ASP menemukan bahwa teknologi ini berperan vital dalam mempercepat akuisisi kompetensi kemahiran menyimak (*Istima*) dan berbicara (*Kalam*) dalam konteks profesional. Temuan riset mengonfirmasi bahwa penggunaan AI untuk menganalisis nada bicara (*tone analysis*) dan ketepatan diksi dalam presentasi bisnis Arab secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Interpretasi terhadap fenomena ini adalah

bahwa AI memberikan ruang simulasi linguistik tanpa batas yang tidak dapat dipenuhi oleh metode ceramah tradisional. Seorang dosen informan memberikan testimoni: *"Melalui simulasi AI, mahasiswa belajar secara mandiri bagaimana merespons keberatan klien dalam bahasa Arab dengan tetap menjaga kesantunan linguistik yang profesional."* Sinergi ini secara teoretis memperkuat ekosistem pembelajaran bahasa yang kompetitif di tengah arus disrupsi teknologi digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan komunikasi (Ahmad, Nadilah, Wulandari, & Wati, 2021).

Temuan selanjutnya menyoroti pentingnya literasi ekonomi digital dalam memperkaya kompetensi menulis (*Kitabah*) mahasiswa, khususnya dalam korespondensi bisnis di platform global. Riset menemukan bahwa mahasiswa yang dilatih menggunakan standar penulisan email bisnis Arab yang formal dan ringkas memiliki daya serap pasar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya belajar menulis esai kreatif. Interpretasi atas temuan ini menunjukkan bahwa kemahiran linguistik harus disinergikan dengan pemahaman format komunikasi digital untuk meminimalisir kegagalan informasi dalam transaksi lintas negara. Seorang praktisi ekonomi menekankan: *"Kemampuan menulis penawaran barang (proforma invoice) dalam bahasa Arab yang presisi adalah kompetensi kunci yang selama ini hilang dari kurikulum kita."* Dukungan teori menunjukkan bahwa literasi digital kini menjadi dimensi baru dalam kompetensi komunikatif yang harus dikuasai untuk tujuan khusus di abad ke-21 (Martínez-Bravo, Chalezquer, & Serrano-Puche, 2022).

Model "Integratif-Adaptif" ini secara teoretis mampu mengatasi ketimpangan profil lulusan melalui penguatan kompetensi *Sociolinguistic Competence* yang spesifik pada budaya kerja Timur Tengah. Temuan riset menunjukkan bahwa kegagalan lulusan di korporasi internasional sering kali bukan karena kesalahan gramatikal, melainkan kegagalan dalam memilih tingkat formalitas bahasa yang tepat sesuai strata jabatan. Interpretasi atas temuan ini merekomendasikan adanya modul khusus mengenai etika komunikasi profesional dalam bahasa Arab yang terintegrasi dengan materi bahasa. Seorang praktisi perbankan syariah berpendapat: *"Lulusan sering terlalu kaku karena hanya belajar bahasa baku; mereka butuh keluwesan komunikatif yang tetap formal untuk dunia kerja."* Argumentasi ini didukung oleh prinsip manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa relevansi kurikulum ditentukan oleh sejauh mana ia mampu menjawab kebutuhan kualitatif pemangku kepentingan (Aulia, Nurlaeli, & Ma'sum, 2025).

Evolusi kurikulum ASP di Indonesia juga menuntut dekonstruksi peran pengajar bahasa Arab menjadi mentor linguistik-profesional yang memiliki wawasan ekonomi makro. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dosen mampu memberikan contoh kasus nyata penggunaan istilah ekonomi dalam berita-berita Al-Jazeera Business atau laporan keuangan perusahaan Arab Saudi. Interpretasi atas kondisi ini adalah bahwa kemahiran bahasa tidak boleh diajarkan secara terisolasi dari realitas sosiopolitik dan ekonomi negara pengguna bahasa tersebut.

Seorang mahasiswa dalam diskusi kelompok terarah (FGD) menyatakan: “Kami belajar lebih cepat saat tahu bahwa kata ‘investasi’ dalam bahasa Arab memiliki konvergensi makna yang berbeda-beda dalam berbagai instrumen keuangan.” Hal ini mempertegas pentingnya pengembangan kapasitas multidisipliner pendidik agar selaras dengan kebutuhan kurikulum yang dinamis (Afriadi & Fitri, 2025).

Rekonstruksi kompetensi dalam kurikulum baru ini juga menempatkan kecakapan lintas budaya sebagai bagian integral dari kemahiran pragmatik bahasa Arab. Temuan riset membuktikan bahwa penguasaan idiom bisnis dan metafora budaya dalam komunikasi ekonomi dapat mempercepat terbangunnya kepercayaan (*trust*) dalam diplomasi perdagangan. Interpretasi terhadap data ini mengusulkan agar analisis wacana ekonomi menjadi materi inti untuk mengasah kepekaan linguistik mahasiswa terhadap pesan-pesan tersirat dalam negosiasi. Seorang diplomat menjelaskan: “Memilih kata sapaan yang tepat dalam pembukaan kontrak bisa menentukan keberhasilan proyek bernilai jutaan dolar.” Teori linguistik terapan modern menekankan bahwa kompetensi budaya merupakan elemen inti yang menentukan keberhasilan komunikasi profesional dalam bahasa untuk tujuan khusus (Elhag Abd Elgadir, Bin Zabidin, & Mohd Nadzir, 2023).

Aspek “adaptif” dalam model kompetensi ini juga mencakup penguasaan terminologi teknologi finansial (*FinTech*) yang berkembang pesat di dunia Arab. Temuan riset mengonfirmasi bahwa kurikulum yang memasukkan kosakata baru terkait *cryptocurrency*, *blockchain*, dan perbankan digital dalam bahasa Arab lebih diminati oleh generasi Z. Interpretasi atas temuan ini adalah bahwa kurikulum harus memiliki mekanisme pembaruan istilah (neologisme) secara berkala agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi. Seorang mahasiswa menyatakan: “Belajar istilah teknologi modern dalam bahasa Arab membuat kami merasa bahasa ini sangat futuristik dan relevan dengan karier kami.” Secara teoretis, penggunaan media inovatif seperti simulasi virtual dalam transfer istilah teknis sangat efektif untuk memperkuat retensi memori jangka panjang mahasiswa (Xie, Zhang, & Yang, 2025).

Sebagai sintesis, rekonstruksi model kurikulum ASP Integratif-Adaptif di Indonesia merupakan langkah strategis untuk mentransformasi bahasa Arab dari bahasa literatur menjadi bahasa ekonomi yang fungsional. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penguatan kompetensi linguistik yang terintegrasi dengan literasi ekonomi digital dan AI menciptakan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif global. Interpretasi akhir penelitian ini menegaskan bahwa institusi pendidikan harus berani meninggalkan pendekatan gramatikal murni demi menyelamatkan relevansi bahasa Arab di pasar kerja internasional. Penutup naskah ini memberikan landasan kuat bagi para pemangku kebijakan untuk segera mengadopsi model kurikulum yang adaptif dan inklusif terhadap perkembangan zaman. Sebagaimana diperkuat oleh rujukan literatur, evolusi kurikulum yang berbasis pada kompetensi fungsional adalah kunci masa depan pendidikan bahasa Arab di era globalisasi (Rufaiqoh et al., 2024).

4. CONCLUSIONS

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evolusi kurikulum Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus (ASP) merupakan prasyarat mutlak bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk tetap relevan dalam ekosistem ekonomi global yang dinamis. Temuan riset mengonfirmasi adanya kesenjangan signifikan antara kurikulum konvensional yang didominasi penguasaan gramatikal statis dengan kebutuhan industri yang menuntut kompetensi teknis-fungsional di bidang akuntansi syariah, diplomasi perdagangan, dan teknologi finansial. Sebagai solusi strategis, rekonstruksi melalui model “Kurikulum ASP Integratif-Adaptif” berhasil mensinergikan kemahiran linguistik spesifik dengan literasi ekonomi digital dan teknologi kecerdasan buatan (AI), yang secara empiris terbukti mampu meminimalisir *mismatch* profesional. Implementasi model ini tidak hanya menuntut redefinisi standar kompetensi komunikatif mahasiswa menjadi lebih pragmatis dan futuristik, tetapi juga menuntut transformasi peran pendidik menjadi mentor multidisipliner. Dengan demikian, pengarusutamaan ASP yang responsif terhadap perubahan pasar global akan mentransformasi kedudukan bahasa Arab di Indonesia dari sekadar instrumen memori teologis menjadi aset strategis yang memiliki nilai tawar tinggi dalam kancah persaingan ekonomi internasional.

REFERENCES

- Afriadi, B., & Fitri, F. (2025). Curriculum Evaluation Model: Paradigm and Implications in Improving the Quality of Education. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 50–62. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i1.58117>
- Ahmad, F., Nadilah, M., Wulandari, C., & Wati, W. (2021). الاختبارات اللغوية لمهارة الكلام والنموذج الاختبار مهارة الكلام مؤسسا على نظرية بلوم. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*.
- Amalia, D., Yasmar, R., Wargadinata, W., & Nurhadi, N. (2023). Namudzaj al-Lughah al-'Arabiyyah li Aghrad Muhaddadah: Tashmim al-Mursyidin al-Siyahiyin al-Nathiqin bi Lughah al-'Arabiyyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2), 733–762. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.7223>
- Aulia, R., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(2), 250–258. <https://doi.org/10.56672/4jmv7d61>
- Elhag Abd Elgadir, I. B., Bin Zabidin, M. A. R., & Mohd Nadzir, Z. B. (2023). Fundamentals and Standards for Preparing Arabic Language Teachers and Their Impact on Teaching Arabic to Non-Native Speakers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), 698–707. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i6/17465>
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21.
- Firdaus, F. A., & Husni. (2021). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Tsamratul Fikri*, 15(1), 83–102.
- Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., & Al Baqi, S. (2024). FOSTERING SUSTAINABLE MINDSETS IN EDUCATION: A REVIEW OF CURRICULUM DESIGNS AND TEACHING METHODS. *International Conference on Teaching and Learning*, 2(1), 217–227. Retrieved from <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/2933>
- Habibullahi, A., Muhammed, S., & AbdulRafih, A. (2025). Arabic for Effective Business Communication and Marketing Promotion: A Town and Gown Analysis in Nigeria Context. *Social Empowerment Journal*, 7(2), 52–69. <https://doi.org/10.34118/sej.v7i2.4276>

- Heriansyah, Darni, F. and S. (2021). University of Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh, Indonesia 3 Ubudiyah University of Indonesia, Banda Aceh, Indonesia. *English Educational Journal*, 12(3), 416–427.
- Ismunadar, A., Muntoha, T., & Wulandari, C. E. (2023). Effective Strategies for Second Language Acquisition: The Role of Educational Management in Improving Learning Quality. *International Journal of Language and Culture*, 1(2), 32–38. <https://doi.org/10.63762/ijolac.v1i2.17>
- Junaedi, A., Renaldo, N., Yovita, I., & Veronica, K. (2023). Development of Digital Economy Teaching Materials: Basic Concepts of Business Intelligence. *Reflection: Education and Pedagogical Insights*, 1(2), 51–61. <https://doi.org/10.61230/reflection.v1i2.28>
- Koval, Y. (2025). Adaptation of curricula to labour market requirements. *Professional Education: Methodology, Theory and Technologies*, 11(1), 93–103. <https://doi.org/10.69587/pemtt/1.2025.93>
- Latif, M., Nuzula, J., & Marno, M. (2024). Curriculum Updates and Their Impact on School Management Practices. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 164–178. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.2795>
- Mahapatra, S., & Koltovskaia, S. (2025). A framework for focalising critical digital literacies in second language teacher education in the Global South. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(44). <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00350-z>
- Martínez-Bravo, M., Chalezquer, C., & Serrano-Puche, J. (2022). Dimensions of Digital Literacy in the 21st Century Competency Frameworks. *Sustainability*, 14(3), 1867. <https://doi.org/10.3390/su14031867>
- Nyagope, T. (2025). From University to the World of Work: A Higher Education Curriculum response. *EDUCATIO: Journal of Education*, 10(1), 40–50. <https://doi.org/10.29138/educatio.v9i1.1679>
- Rufaiqoh, E., Sutiah, S., Ulum, S., Yaqin, M., Nuruddin, A., & Aloraini, M. (2024). An Analysis of Arabic Language Curriculum Development in Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 11(1), 9843. <https://doi.org/10.18592/jams.v11i1.9843>
- Subiantoro, Ali, M. M., & Firdaus, F. A. (2023). Revitalization of Local Languages Through Educational Curriculum: Strategies and Implications. *International Journal of Language and Culture*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.63762/ijolac.v1i2.21>
- Turnbull, B. (2020). Towards new standards in foreign language assessment: learning from bilingual education. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 23(4), 488–498. <https://doi.org/10.1080/13670050.2017.1375891>
- Umbar, K. (2024). Current Trends in Language for Specific Purposes Research and Their Relevance to Arabic for Specific Purposes (ASP): A Systematic Literature Review. *International Journal of Religion*, 5(5), 1097–1112. <https://doi.org/10.61707/rhfvk271>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–28.
- Xie, T., Zhang, H., & Yang, Y. (2025). Effect of immersive virtual reality based upon input processing model for second language vocabulary retention. *Education and Information Technologies*, 30. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13333-x>
- Zukhra, R. (2024). Innovative Methods of Teaching Foreign Languages for Economics Students. *Journal of Pedagogical Inventions and Practices*, 29, 31–34. <https://doi.org/10.62480/jpip.2024.vol29.pp31-34>

